

ABSTRAK

Akhmad Rizali Iqbal; *Akhlaq Pendidik Dalam Persektif Hadis (Studi Hadis-hadis Tarbawi Dalam Kutub Al-Sittah)*, di bawah bimbingan I: Prof. Dr. H. Ridhahani Fidzi, M. Pd dan II Dr. Dzikri Nirwana, S.Th.I., M.Ag, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, (2021).

Kata Kunci: Akhlak, Pendidik, *Kutub al-Sittah*

Pendidik adalah aktor utama dalam pendidikan yang tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan tetapi juga bertanggung jawab terhadap terbentuknya moral dan akhlak anak didiknya. Untuk membentuk akhlak terhadap anak didik, maka terlebih dahulu seorang pendidik harus menghiasi dirinya dengan sifat dan akhlak yang baik dalam setiap gerak tindak dan perbuatannya. Seorang pendidik yang jauh dari akhlak mulia, maka akan sulitlah bagi pendidik tersebut untuk menginternalisasikan akhlak yang mulia ke dalam diri anak didiknya. Pendidik hendaknya mempelajari dan mengamalkan akhlak Rasulullah *shalla allâhu 'alayhi wa sallam* sebagai seorang pendidik, sehingga mampu menjadi sosok pendidik muslim yang ideal. Kemudian untuk mendapatkan konsep akhlak pendidik yang diperagakan Rasulullah *shalla allâhu 'alayhi wa sallam* tentunya perlu melihat sisi kehidupan Rasul sebagai pendidik dari hadis-hadis Rasulullah *shalla allâhu 'alayhi wa sallam*.

Penelitian ini adalah library research (penelitian pustaka) karena yang dijadikan objek kajian adalah karya literatur berupa kitab-kitab hadis, yaitu Shahîh al-Bukhâri, Shahîh Muslim, Sunan Abî Dawûd, Sunan at-Tirmidzî, Sunan an-Nasâ'î, dan Sunan Ibn Mâjah. Oleh karena itu, data-data yang diperlukan ialah data-data tekstual, yaitu hadis-hadis tarbawi tentang akhlak pendidik yang ada dalam *kutub al-sittah*. Kemudian hadis tersebut diinterpretasi menurut ulama hadis dan pakar pendidikan Islam. Adapun metode pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deduktif (*deductive approach*) dan *content analysis* dengan paradigma kualitatif.

Hasil akhir dari penelian ini adalah bahwa akhlak yang harus dimiliki seorang pendidik dalam *kutub al-sittah*, yaitu pertama ikhlas karena Allah karena mendidik adalah ibadah dan ibadah akan mendapatkan ganjaran dari Allah *subhânahu wa ta'âla*, kedua berilmu, karena apa yang disampaikan pendidik harus didasari dengan ilmu, ketiga keselarasan antara perkataan dan perbuatannya, pendidik adalah contoh yang diteladani anak didiknya, mereka mengambil akhlak, adab dan ilmu darinya, keempat jujur dan terpercaya, kelima sabar, dan ketujuh tanggung jawab. Adapun akhlak yang harus dimiliki seorang pendidik pada saat mengajar dalam *kutub al-sittah*, yang pertama pendidik harus memiliki sifat lemah lembut dan kasih sayang kepada anak didiknya agar lebih mudah dalam menyampaikan ilmu, kedua memperhatikan keadaan anak didik, ketiga akhlak menyampaikan ilmu, salah satu faktor keberhasilan Nabi *shalla allâhu 'alayhi wa sallam* sebagai pendidik adalah menyampaikan ilmu dengan kata-kata yang santun, tidak terburu-buru, berbicara dengan jelas, rinci dan dengan bahasa yang mudah dipahami, keempat memberi kemudahan, akhlak yang harus dimiliki seorang pendidik adalah memberikan kemudahan kepada anak didik untuk dapat memahami pelajaran yang disampaikan, kelima mendidik dengan *uswah hasanah* (keteladanan) karena pada dasarnya perilaku manusia sebenarnya terbentuk dari keteladanan dan kebiasaan. Pendidikan tidak cukup hanya dengan teori yang disampaikan, tetapi perlu akhlak seorang pendidik sebagai model hidup ilmu yang disampaikan. Ucapan seorang pendidik hanya sedikit yang diingat namun akhlak pendidik lebih mudah diingat oleh anak didik.